BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan melakukan tindakan kuratif (pengobatan), tetapi jauh daripada itu merupakan masalah masyarakat yang masih dapat diperbaiki. Indonesia dianggap telah berhasil untuk mengatur kesehatan reproduksi melalui gerakan Keluarga Berencana (KB), namun di lain pihak faktor infeksi alat reproduksi semakin meningkat karena terjadi revolusi seksual yang menjurus ke arah liberalisasi dengan makin derasnya arus informasi pada era globalisasi dunia. Infeksi pada alat reproduksi berakibat pada infertilitas (kemandulan) dan meningkatnya kejadian kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) (Manuaba, 1999).

Beberapa waktu yang lampau masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Akibatnya, remaja sering kali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual, dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan terjamin kerahasiaannya. Akibat yang ditimbulkan dari kekurangan informasi tentang kesehatan reproduksi adalah perilaku perawatan kesehatan organ reproduksi

yang tidak benar sehingga hal ini dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti keputihan (leukorea), alergi gatal-gatal, infeksi pada vagina, bahkan dapat menimbulkan penyakit radang panggul dan tumor (Manuaba, 1999).

Beberapa faktor risiko kesehatan reproduksi lain diantaranya adalah Penyakit Menular Seksual (PMS), pemotongan kelamin wanita dan hubungan seks pada gadis usia 9-12 tahun. Manuaba (1999) menyatakan bahwa penyakit radang panggul yang terjadi pertama kali dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) sebanyak 20-25%, untuk kedua kalinya menjadi 30-35% sedangkan bila untuk ketiga kalinya akan mengalami infertilitas sebesar 60-75%. Penyakit lain yang disebabkan oleh higiene seksual yang jelak dan dapat dialami oleh wanita usia <16 tahun adalah terjadinya tumor pada serviks uterus. Soeripto dalam Wiknjosastro (1999) menemukan frekuensi relatif karsinoma serviks di Propinsi DI Yogyakarta 25,7% dalam kurun waktu 3 tahun dan 20,0% dalam kurun waktu 2 tahun dan jenis kanker ini merupakan jenis kanker terbanyak diantara 5 jenis kanker lainnya. Sementara itu, jumlah siswa di DI Yogyakarta sebanyak 226.097 orang.

Hasil penelitian Marwanti (2004) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja 46,40% termasuk kategori kurang dan praktek perawatan organ reproduksi eksternal 41,10% masing-masing kurang. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Oktober 2009 dengan cara melakukan wawancara langsung kepada 3 orang siswi kelas VII SMP Negeri II Kasihan mengenai cara membasuh vagina setelah buang air besar dan cara mencegah pertumbuhan bakteri pada daerah

vagina. Hasil studi pendahuluan diperoleh keterangan bahwa ketiga siswi tidak mengetahui cara perawatan organ reproduksi yang baik dan benar. Banyak orang tua siswi tidak memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi di SMP Negeri II Kasihan hanya diberikan kepada siswi kelas IX dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi tidak pernah diberikan kepada siswi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi pada Siswi Kelas VII SMP Negeri II Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan organ reproduksi pada siswi Kelas VII SMP Negeri II Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2010?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan organ reproduksi pada siswi Kelas VII SMP Negeri II Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi pada siswi kelas VII SMP Negeri II Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2010.

   b. Diketahuinya perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi pada siswi Kelas VII SMP Negeri II Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2010.

   c. Teridentifikasinya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan organ reproduksi pada siswi Kelas VII SMP Negeri II Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun 2010

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi STIKES Alma Ata Yogyakarta

   Hasil penelitian dapat menambah referensi berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan organ reproduksi remaja.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian dijadikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling tentang pemeliharaan kesehatan organ reproduksi remaja.

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menjadi wahana penerapan ilmu keperawatan khususnya tentang perawatan kesehatan organ reproduksi dan membangun pemikiran kritis dan ilmiah bagi penulis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengetahuan dan kesehatan organ reproduksi telah dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain adalah :

1. Sri Marwanti (2008) dengan judul : "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Praktek Perawatan Organ Reproduksi Eksternal pada Siswi di SLTP Negeri 27 Kota Semarang".

   Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang reproduksi remaja dengan praktek keperawatan organ reproduksi eksternal.

   Penelitian ini berbeda dalam hal : (a) Lokasi, penelitian dilakukan di Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswi di Semarang dan siwi di Yogyakarta khususnya siswi di Bantul yang menjadi subjek penelitian mempunyai perbedaan karakteristik yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Karakteristik tersebut antara lain adalah tingkat kebutuhan hidup siswi, gaya hidup, sosial budaya; (b) Jumlah variabel, penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat 1 variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi; (c) Populasi dan sampel, pada penelitian ini sampelnya adalah siswi SLTP Negeri 27 Semarang, sedangkan populasi dan sampel yang akan diteliti adalah siswi kelas VII SMP Negeri II Kasihan Bantul Yogyakarta. Kesamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu analitik, rancangan penelitian yang digunakan adalah

cross-sectional, instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan alat analisis yang digunakan adalah *chi square*.

2. Vivi Nova Serlia P (2007) dengan judul : "Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMU Negeri I Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi.

   Penelitian ini berbeda dalam hal: (a) Lokasi, penelitian ini dilaksanakan di Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kasihan Bantul Yogyakarta. Kedua lokasi penelitian yang berbeda ini mempengaruhi hasil penelitian karena adanya perbedaan karakteristik responden; (b) Variabel terikat, penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi, sedangkan variabel terikat yang akan dilaksanakan adalah perilaku perawatan organ reproduksi; (c) Populasi dan sampel penelitian, penelitian populasi dan sampelnya adalah remaja SMU Negeri I Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan, sedangkan populasi dan sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswi kelas IIV SMP Negeri II Kasihan Bantul Yogyakarta. Kesamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu analitik, rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan alat analisis yang digunakan adalah *chi square*.